

**TEMA DAN AMANAT KUMPULAN CERPEN *JURAGAN HAJI*  
SERTA KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR**

Oleh

Bernadheta Elsa Pratrasta

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : [elsapratista94@gmail.com](mailto:elsapratista94@gmail.com)

**Abstract**

The aims of the present research is to describe the theme and message of all short stories in *Juragan Haji* and its feasibility as an alternative teaching material in eleventh grade of Senior High School. The present research used qualitative descriptive method. The data sources were taken from all the short stories in *Juragan Haji*. Based on the result of data analysis, it was found (1) physical theme, (2) organic theme, (3) social theme, (4) individual theme, and (5) divinity theme. The message of all the short stories in *Juragan Haji* conveyed implicitly and explicitly. All the short stories in *Juragan Haji* written by Helvi Tiana Rosa is feasible to be used as an alternative teaching material for students in eleventh grade of Senior High School in terms of (1) language aspect, (2) psychological aspect, (3) cultural background aspect, dan (4) character building.

**Keywords:** message, short story, teaching material, theme.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema dan amanat pada kumpulan cerpen *Juragan Haji* dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini cerita pendek dalam kumpulan cerpen tersebut. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan (1)tema tingkat fisik, (2) tema organik, (3) tema sosial, (4) tema egois, dan (5) tema ketuhanan. Amanat yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut disampaikan secara implisit dan eksplisit. Kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa di SMA kelas XI ditinjau dari (1) aspek kebahasaan, (2) aspek psikologis, (3) aspek latar belakang kebudayaan, dan (4) pendidikan karakter.

**Kata kunci:** amanat, bahan ajar, cerita pendek, tema.

## PENDAHULUAN

Sastra dibagi menjadi beberapa jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah karangan bebas yang mengekspresikan pengalaman batin pengarang mengenai masalah kehidupan dalam bentuk dan isi yang menimbulkan kesan estetik. Prosa dibedakan menjadi dua yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa fiksi terdiri atas beberapa jenis yakni dongeng, hikayat, roman, novel, dan novelet, kisah dan lukisan, cerita pendek (cerpen), prosa lirik. Cerpen atau cerita pendek adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia, pelaku/tokoh dalam cerita tersebut (dalam Suroto, 1993:18).

Karya sastra yang baik tidak terlepas dari unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik karya sastra merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam sastra itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, alur, amanat, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Seorang pengarang mengemukakan hasil karyanya, sudah tentu ada sesuatu yang hendak disampaikan kepada pembacanya. Sesuatu yang menjadi pokok permasalahan atau sesuatu yang menjadi pemikirannya itulah yang disebut tema. Tema tidak disampaikan begitu saja akan tetapi disampaikannya melalui sebuah jalinan cerita. Kita hanya akan menemukan tema sebuah cerita setelah kita membaca dan menafsirkannya (Suroto, 1989 : 88). Dapat dikatakan tema adalah pokok pikiran atau pokok persoalan yang melatarbelakangi pokok cerita. Sehubungan dengan pengertian di atas maka tema suatu cerita hanya dapat diketahui atau ditafsirkan setelah kita

membaca ceritanya serta menganalisisnya.

Seorang pengarang dalam menyampaikan tema tidak berhenti pada pokok permasalahannya saja, akan tetapi disertakan pula pemecahannya atau jalan keluar menghadapi persoalan tersebut. Pemecahan persoalan biasanya berisi pandangan pengarang tentang bagaimana sikap kita kalau kita menghadapi persoalan tersebut. Hal yang demikian itulah yang disebut amanat atau pesan (Suroto, 1989 : 89). Bila kita sudah bisa menemukan amanat sebuah cerpen, maka kita sudah menemukan cara untuk menyelesaikan persoalan yang ada di dalam cerpen tersebut.

Alasan penulis memilih kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa karena kumpulan cerpen tersebut menyajikan tema dan amanat yang ada di dalam tiap cerpen-cerpennya dengan cara yang unik. Cerita yang disajikan seolah benar-benar hidup dan tokoh-tokohnya sungguh nyata, sehingga pembaca bisa ikut terbawa ke dalam cerita. Hal tersebut memudahkan pembaca dalam menarik tema dan amanat yang terkandung di dalam cerpen.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk menganalisis tema dan amanat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Selanjutnya analisis tersebut diimplikasikan pada kelayakan kumpulan cerpen tersebut sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Esten (1987 : 22) mengemukakan bahwa ada kalanya amanat terungkap secara implisit, secara tersirat dan secara eksplisit, secara tersurat. Shipley (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 130 – 132) mengemukakan bahwa tema karya sastra umumnya diklasifikasikan

menjadi lima tingkatan, yaitu tema tingkat fisik, tema organik, tema social, tema egois, dan tema ketuhanan.

**a. Tema Tingkat Fisik (Jasmaniah)**

Tema tingkat fisik (jasmaniah), manusia sebagai (atau: dalam tingkat kejiwaan) molekul, *man as molecul*. Tema pada tingkat ini cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Tema karya sastra tingkat ini lebih banyak ditunjukkan oleh banyaknya aktivitas fisik daripada kejiwaan. Oleh karena itu, tema percintaan termasuk dalam kelompok tema ini.

**b. Tema Organik**

Tema tingkat organik, manusia sebagai (atau: dalam tingkat kejiwaan) protoplasma, *man as protoplasm*. Tema karya sastra pada tingkat ini lebih banyak menyangkut dan atau mempersoalkan masalah seksualitas (suatu aktivitas yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk hidup). Diterjemahkan sebagai tema tentang moral karena kelompok ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya hubungan antarpria dan wanita. Berbagai persoalan kehidupan seksual manusia mendapat penekanan dalam tema tingkat ini, khususnya kehidupan seksual yang menyimpang atau tidak pada tempatnya.

**c. Tema Sosial**

Tema tingkat sosial, manusia sebagai makhluk sosial, *man as socians*. Kehidupan bermasyarakat yang merupakan tempat manusia berkiprah, beraksi-interaksi dengan sesama dan dengan lingkungan alam mengandung dan memunculkan banyak permasalahan, persahabatan, konflik, dan lain-lain berupa masalah ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta kasih antarsesama,

propaganda, hubungan atasan-bawahan, dan berbagai masalah dan hubungan sosial lainnya yang biasanya muncul dalam karya sastra berwujud kritik sosial.

**d. Tema Egois**

Tema tingkat egois, manusia sebagai individu, *man as individualism*. Di samping sebagai makhluk sosial, manusia sekaligus juga sebagai makhluk individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya. Tema tingkat ini menyangkut reaksi-reaksi individu yang umumnya menentang pengaruh sosial yang dihadapinya. Masalah individualitas itu antara lain berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, atau sifat dan sikap tertentu manusia lainnya, yang pada umumnya lebih bersifat batin dan dirasakan oleh yang bersangkutan.

**e. Tema Ketuhanan**

Tema tingkat *divine* (ketuhanan). Manusia sebagai makhluk tingkat tinggi yang belum tentu setiap manusia mengalami dan atau mencapainya. Masalah yang menonjol dalam tema tingkat ini adalah masalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Tema tingkat ini berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

**METODE**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Semi (2012:30 – 31) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian ini data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka. Penggunaan metode ini bertujuan untuk

mendeskripsikan tema dan amanat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosadan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Sumber data penelitian ini adalah cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, atau kutipan teks yang berkaitan dengan tema dan amanat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosadan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) membaca kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa secara keseluruhan dengan seksama, (2) menandai data yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa yang berkaitan dengan menentukan tema dan amanat, (3) menganalisis data terpilih yang berkaitan dengan menentukan tema dan amanat berdasarkan bagian teks dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa, (4) mendeskripsikan bagaimanakah tema dan amanat pada kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa, (5) menyimpulkan hasil analisis mengenai tema dan amanat pada kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa, (6) menentukan kelayakan kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa tema dan amanat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Melalui tujuh belas cerpen yang ada di dalam kumpulan cerpen tersebut, beragam tema dan

amanat dipaparkan oleh Helvy dalam kumpulan cerpennya ini. Secara keseluruhan, tema tentang kemanusiaan lebih mendominasi dibandingkan tema-tema yang lainnya. Selain masalah kemanusiaan, kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa ini juga mengangkat persoalan yang ada di masyarakat, seperti masalah tentang kesukuan, perselingkuhan, peperangan, percintaan, kemiskinan, keagamaan, politik, keputusan, kekerasan, dan propaganda.

### a. Tema dan Amanat dalam Kumpulan Cerpen *Juragan Haji*

Data penelitian ini berupa tema dan amanat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Data tersebut diperoleh dari analisa terhadap tujuh belas cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut

#### 1. Tema dan Amanat Cerpen *Cut Vi*

Tema cerpen *Cut Vi* adalah tema sosial. Gagasan sentral yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah keberanian menyatakan perasaan cinta. Amanat yang terkandung pada cerpen *Cut Vi* yaitu agar kita berani dalam menyatakan kejujuran. Keberanian menyatakan kejujuran akan membuahkan hasil yang baik. Tidak perlu takut untuk mengutarakan isi hati. Jujur dengan perasaan sendiri. Jenis kelamin bukanlah penghalang untuk menyatakan perasaan. Jujur selama masih ada waktu dan belum terlambat.

#### 2. Tema dan Amanat Cerpen *Pertemuan di Taman Hening*

Tema cerpen *Pertemuan di Taman Hening* adalah tema organik. Gagasan sentral yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah perselingkuhan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Pertemuan di Taman Hening* yaitu agar

kita jangan terlalu mudah percaya dengan orang lain. Kita jangan lantas percaya dan memberikan sepenuh hati kepada orang lain hanya karena kata-kata indah yang keluar dari mulutnya. Kita tidak boleh berlebihan dalam menaruh kepercayaan terhadap orang lain.

### 3. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka*

Tema cerpen *Lelaki Kabut dan Boneka* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah hilangnya kemanusiaan. Amanat yang terkandung adalah kita tidak boleh memiliki hati yang dendam. Dapat dilihat bahwa karakter Sunyi (batin Angkara sendiri) mengatakan bahwa kita tidak boleh menyimpan dendam terhadap siapapun, terlebih lagi bila membalaskan dendam tersebut. Sebab dendam adalah suatu sifat yang dibenci oleh Tuhan.

### 4. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Idis*

Tema cerpen *Idis* adalah tema *divine* (ketuhanan). Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang berjihad. Amanat yang terkandung dalam cerpen *Idis* yaitu kita harus selalu menegakkan agama. Agama adalah tiang kehidupan manusia. Menjadikan agama sebagai tiang dan tuntunan di dalam kehidupan ini, membuat kita akan menemukan jalan yang sebenarnya dari kehidupan itu sendiri. Karena agama menunjukkan jalan hidup yang sebenarnya yang diberikan oleh Tuhan.

### 5. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Ze akan Mati ditembak!*

Tema Cerpen *Ze akan Mati ditembak* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang

keadilan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Ze akan Mati ditembak* yaitu kita harus hidup dalam kebenaran dan keadilan. Kita tidak boleh memaksa dan bertindak tidak adil terhadap siapapun hanya untuk mendapatkan yang kita inginkan, karena hal itu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Kita harus menegakkan kebenaran dimana pun kita berada seperti yang diajarkan oleh semua agama.

### 6. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Darahitam*

Tema cerpen *Darahitam* adalah tema egois. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang etnisitas atau kesukuan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Darahitam* yaitu untuk hidup dengan tidak membedakan suku bangsa seseorang. Kita tidak boleh berpikirl sebelah mata terhadap seseorang hanya karena suku orang tersebut. Tidak boleh berpikirl bahwa hanya suku kita yang terbaik, karena pada dasarnya kita semua adalah sama.

### 7. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Juragan Haji*

Tema Cerpen *Juragan Haji* adalah tema *divine* (ketuhanan). Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang keagamaan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Juragan Haji* yaitu setiap orang (Muslim) harus memantaskan diri bila sudah atau akan menunaikan ibadah haji. Seseorang yang akan pergi haji, sebaiknya bukan hanya menyiapkan uang yang cukup tetapi juga menyiapkan hati dan perilaku yang baik. Memantaskan diri untuk menghadap Allah di rumah-Nya. Terlebih lagi bila seseorang sudah menunaikan ibadah haji, ia harus menunjukkan sikap-sikap baik yang bisa dicontoh oleh orang lain.

### 8. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Hingga Batu Bicara*

Tema Cerpen *Hingga Batu Bicara* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang kemanusiaan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Hingga Batu Bicara* yaitu semua perbuatan yang tidak baik akan terbongkar serta mendapatkan balasannya kelak dan kebaikan akan selalu menang. Tuhan mengetahui segalanya, Tuhan tak akan pernah tinggal diam dan membiarkan kejahatan menang di dalam kehidupan ini. Tuhan akan selalu membela yang benar dan menunjukkan kebenarannya.

### 9. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Mencari Senyum*

Tema Cerpen *Mencari Senyum* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang politik. Amanat yang terkandung pada cerpen *Mencari Senyum* yaitu di dalam hidup kita harus selalu dekat dengan Tuhan dan mengandalkan Tuhan. Kekuasaan yang bisa kita dapat di dunia ini kadang kala membuat diri kita menjadi manusia yang serakah. Keserakahan itu bisa menyebabkan kesengsaraan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, hidup dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam segalanya akan membuat kita terhindar dari sifat-sifat buruk yang akan menyengsarakan diri sendiri maupun orang lain.

### 10. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Sebab Aku Cinta, Sebab Aku Angin*

Tema cerpen *Sebab Aku Cinta, Sebab Aku Angin* adalah tema *divine* (ketuhanan). Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang keimanan. Amanat yang

terkandung pada cerpen *Sebab Aku Cinta, Sebab Aku Angin* yaitu jika kita terus berjalan dalam kebenaran, Tuhan akan selalu bersama kita. Tuhan akan selalu bersama dengan orang benar. Tuhan tak akan meninggalkan umatnya begitu saja dan membiarkan ketidakadilan terjadi. Oleh karena itu kita harus senantiasa menegakkan kebenaran dan mengimani Tuhan, serta hidup menurut perintah-Nya.

### 11. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Peri Biru*

Tema Cerpen *Peri Biru* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang kemiskinan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Peri Biru* yaitu kita harus terus bermimpi dan terus berjuang di dalam hidup ini. Kita tidak boleh putus asa terhadap cobaan-cobaan yang menghampiri kita. Kita harus terus berjuang untuk mengatasinya. Kita juga tidak boleh berhenti bermimpi, karena di dalam dunia ini tidak ada yang tidak mungkin.

### 12. Tema dan Amanat dalam Cerpen *Lelaki Semesta*

Tema Cerpen *Lelaki Semesta* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang propaganda. Amanat yang terkandung pada cerpen *Lelaki Semesta* yaitu kita jangan menyimpan dendam terhadap siapapun. Ketika ada orang yang menjahati kita, kita tetap harus membalasnya dengan kebaikan. Dendam merupakan salah satu sifat yang Tuhan benci. Oleh karena itu kita tidak boleh menyimpan dendam, apalagi membalaskannya. Kita doakan yang terbaik bagi orang yang berbuat jahat kepada kita agar Tuhan segera menyadarkannya. Percaya bahwa Tuhan akan senantiasa adil dan mengabulkan doa kita.

**13. Tema dan Amanat dalam Cerpen*****Lorong Kematian***

Tema Cerpen *Lorong Kematian* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang hilangnya kemanusiaan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Lorong Kematian* yaitu kita harus selalu siap dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang bisa saja terjadi di dalam hidup ini. Kita tidak boleh lengah dan terlena dengan yang kita jalani saat ini. Kita harus menyadari bahwa di dalam hidup, segala kemungkinan bisa saja terjadi menimpa kita. Kita harus siap menghadapi yang baik maupun yang buruk.

**14. Tema dan Amanat dalam Cerpen*****Titin Gentayangan***

Tema Cerpen *Titin Gentayangan* adalah egois. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang keputusan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Titin Gentayangan* yaitu kita tidak boleh putus asa dalam menjalani kehidupan ini. Seberat apapun cobaannya, kita masih selalu mempunyai harapan untuk kehidupan yang lebih baik. Tuhan akan selalu memberikan kesempatan untuk kita, bila kita terus berusaha dan berdoa. Percaya bahwa Tuhan akan selalu memberikan jalan di setiap masalah yang kita hadapi.

**15. Tema dan Amanat dalam Cerpen*****Pulang***

Tema cerpen *Pulang* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah tentang tragedi kemanusiaan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Pulang* yaitu kita jangan pernah takut mengambil sikap untuk menegakkan kebenaran. Selama kita berada di jalan

yang benar dan bertindak baik, Tuhan akan senantiasa bersama kita. Tuhan akan membantu kita mengatasi masalah yang menimpa kita. Kita jangan berputus asa dan hanya berpasrah dengan keadaan. Kita harus selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah dan tetap menegakkan kebenaran. Bila kita tidak berusaha, masalah kita juga tidak akan pernah selesai.

**16. Tema dan Amanat dalam Cerpen*****Kivu Bukavu***

Tema Cerpen *Kivu Bukavu* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah konflik antar etnis. Amanat yang bisa dipetik adalah kita tidak boleh memelihara hati yang iri dengki dengan siapapun karena hati yang iri dengki itu hanya akan menimbulkan banyak penderitaan di dalam diri sendiri, maupun orang lain. Kita harus senantiasa mensyukuri segala yang telah kita miliki dan tak perlu iri dengan siapapun. Sebab iri dengki tidak akan pernah ada habisnya. Akan ada yang selalu berada di atas kita, kita hanya perlu bersyukur dan berusaha agar bisa meraih segala yang kita inginkan melalui jalan yang benar.

**17. Tema dan Amanat dalam Cerpen*****Jaring-jaring Merah***

Tema cerpen *Jaring-jaring Merah* adalah tema sosial. Gagasan utama yang menjadi pembicaraan dalam cerpen ini adalah kekerasan. Amanat yang terkandung pada cerpen *Jaring-jaring Merah*. Amanat yang bisa diambil dari cerpen tersebut adalah Tuhan akan selalu ada dan adil. Segala perbuatan manusia di dunia Tuhan pasti akan membalasnya. Kita harus menghadapi cobaan dengan tegar dan berserah diri kepada Tuhan. Kita harus percaya bahwa Tuhan akan menolong kita.

**b. Kelayakan sebagai Bahan Ajar sesuai dengan Tiga Aspek Pemilihan Bahan Pengajaran Sastra menurut Rahmanto**

Bahan ajar termasuk salah satu komponen pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan pengajaran sastra (Rahmanto, 1988 : 27 – 31) yaitu pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

**1. Aspek Bahasa**

Bila dilihat dari aspek kebahasaannya, bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa menggunakan bahasa baku tetapi tetap komunikatif. Bahasa yang komunikatif itu akan mempermudah siswa dalam memahami maksud dari masing-masing cerpen. Siswa juga akan dengan sangat mudah menangkap amanat yang terkandung di dalam cerpen. Selain bahasa yang komunikatif, Helvy banyak menggunakan bahasa daerah yang bisa menambah kosa kata baru para siswa.

**2. Aspek Psikologis**

Kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa telah sesuai dengan perkembangan psikologi siswa tingkat SMA. Secara keseluruhan, kumpulan cerpen ini mengangkat permasalahan-permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Mulai dari masalah percintaan, etnis, kemiskinan, politik, bahkan sampai kemanusiaan. Tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita digambarkan Helvy begitu berjuang untuk kalangsungan hidup mereka. Tokoh-tokoh itu tak pernah

menyerah dengan masalah duniawi yang menimpa mereka.

**3. Aspek Latar Belakang Kebudayaan**

Latar belakang budaya dalam suatu karya sastra meliputi faktor kehidupan manusia dan lingkungannya. Latar belakang tersebut yaitu geografis, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika, dan lain-lain. Salah satu hal yang dapat dengan mudah membuat siswa tertarik pada karya-karya sastra yaitu karya-karya sastra yang memiliki latar budaya yang erat dan dekat dengan kehidupan mereka. Kumpulan Cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa berlatar belakang beberapa kejadian nyata yang menyangkut masalah kemanusiaan. Selain itu problematika hidup yang sering benar-benar terjadi juga menjadi latar belakang dari beberapa cerpen yang ada di kumpulan cerpen ini, seperti masalah kemiskinan dan percintaan. Secara geografis, latar belakang kumpulan cerpen *Juragan Haji* merupakan potret kehidupan yang terjadi di sekitar daerah Indonesia maupun di luar Indonesia.

**c. Kelayakan sebagai Bahan Ajar untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter**

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan bahan ajar untuk mengembangkan pendidikan karakter. Aspek-aspek tersebut, yaitu (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, (2) berakhlak, jujur, dan peduli, (3) bertanggung jawab, (4) pembelajar sejati sepanjang hayat, (5) sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra tersebut, kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa sudah memenuhi aspek-aspek dalam pemilihan bahan ajar sastra dan

pendidikan karakter, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMP.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari kumpulancerpen *Juragan Hajikarya* HelvyTiana Rosa, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Temadalamkumpulancerpen *Juragan Hajikarya* HelvyTiana Rosa dikelompokkan ke dalam lima tingkatantema, yaitu (1) tematingkat fisikmerupakan tema yang cenderungberkaitandengankeadaanjasma niseorang manusia, (2) temaorganikmerupakan tema yang berhubungandengan moral manusia, yang wujudnyahubunganantarpriadanwanita, (3) tema sosial merupakan tema yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Tema ini biasanya mengangkat sesuatu yang menjadi masalah bagi orang banyak, (4) tema egois merupakan tema yang menyangkutmasalahindividualitasda nbersifatpribadi. Masalah ini lebih dirasakan di dalam batin yang bersangkutan, (5) tema *divine* (ketuhanan) merupakan tema yang menyangkut masalah manusia sebagai makhluk hidup, dengan Tuhan.
2. Amanat dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dikelompokkan menjadi dua jenis amanat, yaitu (1) amanat yang diungkapkan secara implisit. Secara implisit berarti amanat itu biasanya tersirat di dalam konflik-konflik yang ada di dalam cerita, tidak diungkapkan secara langsung, (2) amanat yang diungkapkan secara eksplisit. Secara eksplisit berarti pengungkapan amanatnya secara langsung melalui percakapan antar

tokoh atau melalui penceritaan penulis.

3. Kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA karena kumpulan tersebut sesuai dengan tiga aspek pemilihan bahan ajar, yaitu (1) aspek bahasa, (2) aspek psikologis, dan (3) aspek latar belakang budaya. Selain itu, kumpulan cerpen ini juga layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pendidikan karakter siswa karena kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa ini sesuai dengan kompetensi pada dimensi sikap berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Kumpulan cerpen *Juragan Hajikarya* Helvy Tiana Rosa dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya dalam mempelajari unsur tema dan amanat di dalam sebuah cerpen..
2. Kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar mendidik karakter siswa.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti cara pengarang mengungkap tema dan amanat yang ada di dalam kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa

### DAFTAR PUSTAKA

- Esten, Mursal. 1987. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahmanto, Bernadus. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Rosa, Helvy Tiana. 2014. *Juragan Haji*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Suroto. 1993. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.